

Analisis Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam: Tradisi, Inovasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat Kontemporer

Ismail, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani Wijaya, Sitti Syahar Inayah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: imail0924@gmail.com, sittisyaharinayah@gmail.com, idasuryani@gmail.com

Article Information

Submitted: 24 Maret 2024

Accepted: 04 April 2024

Online Publish: 04 April 2024

Abstrak

Sejak munculnya umat Islam pada abad ke-7, Islam telah mengandalkan komunikasi untuk menyebarkan ajaran-ajarannya kepada umat manusia. Komunikasi Islam mencakup berbagai tradisi dan inovasi yang telah berkembang dari masa rasulullah saw hingga saat ini. Di era kontemporer, komunikasi Islam sangat penting karena dihadapkan pada tantangan global dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Tradisi Islam dalam menyampaikan pesan diantaranya melalui tradisi lisan, seperti khotbah jum'at dan ceramah agama. Adapun dalam bentuk tulisan berupa teks-teks suci, seperti al-qur'an dan hadis. Dengan perkembangan zaman, Islam mengadopsi inovasi dalam komunikasi dengan penggunaan media dan situs web agar pesan yang disampaikan tersebar luas keseluruh dunia. Metode yang digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk komunikasi Islam berupa tradisi dan inovasi adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini ditemukan dampak komunikasi Islam di masyarakat kontemporer. Dampak yang dihasilkan beragam. Dampaknya antara lain meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan koneksi antarumat, menimbulkan perbedaan pandangan, serta dapat mempengaruhi identitas budaya

Kata Kunci: *Tradisi, Inovasi, dampak komunikasi Islam*

Abstract

Since the emergence of Muslims in the 7th century, Islam has relied on communication to spread its teachings to humanity. Islamic communication includes various traditions and innovations that have developed from the time of the Prophet to the present. In the contemporary era, Islamic communication is very important because it is faced with global challenges and the rapid development of information technology. Islamic traditions in conveying messages include oral traditions, such as Friday sermons and religious lectures. As for the written form, it is in the form of sacred texts, such as the Koran and hadith. With the times, Islam has adopted innovations in communication with the use of media and websites so that the messages conveyed are spread widely throughout the world. The method used to analyze forms of Islamic communication in the form of tradition and innovation is the qualitative descriptive method. With this method, the impact of Islamic communication in contemporary society is discovered. The resulting impacts are varied. The impacts include increasing understanding of religion, increasing connections between believers, creating differences in views, and can influence cultural identity.

Keywords: *Tradition, Innovation, impact of Islamic communication*

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Ismail, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani Wijaya, Sitti Syahar Inayah/Analisis Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam: Tradisi, Inovasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat Kontemporer/Vol 5 No 1 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.352>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Komunikasi memiliki peran sentral dalam agama dan kepercayaan, termasuk dalam agama Islam. Komunikasi merupakan proses berbagi dan membagi pengalaman dengan tujuan saling mempengaruhi (Harjani Hefni, 2017). Komunikasi Islam adalah peristiwa komunikasi dimana komunikator (*da'i*, ustadz, mubaligh, kiai dan lain sebagainya) menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal seputar ajaran Islam melalui metode dan strategi tertentu kepada komunikan (baik itu individu, jamaah, kelompok, umat maupun masyarakat luas) (Muslimin, 2021).

Sejak awal sejarahnya, Islam telah mengandalkan komunikasi untuk menyebarkan ajaran-ajarannya kepada umatnya. Komunikasi Islam mencakup berbagai tradisi, teknik, dan inovasi yang telah berkembang dari masa ke masa. Pada era kontemporer, peran komunikasi dalam Islam semakin penting karena dihadapkan pada tantangan global dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Komunikasi dalam konteks Islam mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi dengan Allah (komunikasi rohaniah), komunikasi antarumat Muslim (komunikasi sosial), serta komunikasi untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada dunia luar (komunikasi dakwah). Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi. Di dalam al-qur'an sendiri, dialog yang pertama kali terjadi antara Allah swt, malaikat dan manusia (adam). Dialog tersebut menggambarkan potensi manusia yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik (Pirol, 2017). Dalam melakukan komunikasi Islam tidak terlepas dari sebuah etika. Etika komunikasi Islam pada dasarnya hampir sama dengan etika komunikasi umum, diantaranya terdapat dalam isi perintah dan larangan. Etika komunikasi Islam mengungkapkan bahwa dakwah merupakan komunikasi Islam (Pandrianto et al., 2023).

Pada awal mula munculnya Islam di abad ke-7 Masehi, komunikasi terutama dilakukan melalui lisan. Nabi Muhammad saw. sebagai rasul dan utusan Allah menyampaikan wahyu dari Tuhan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada umat Muslim. Di masa ini, umat Islam mulai mengembangkan metode dan praktik komunikasi yang membantu menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Penyebaran dilakukan dengan menyapaikan pesan-pesan agama melalui lisan dan tulisan. Pesan-pesan ini dihafal oleh para sahabat dan disampaikan kembali kepada orang lain melalui ceramah dan khutbah. Selama masa hidup Nabi Muhammad saw., ayat-ayat Al-Qur'an ditulis oleh para sahabat dan dihafalkan untuk memastikan keselamatan dari manipulasi atau penyimpangan. Al-qur'an adalah teks sentral dalam Islam dan dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan juga sebagai sarana komunikasi yang kuat dalam meneruskan pesan-pesan agama kepada umat Islam dan non-muslim. Setelah wafatnya Nabi, Al-Qur'an dirangkum dalam bentuk tertulis seperti yang kita miliki saat ini. Penulisan Al-Qur'an memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara luas dan memudahkan aksesibilitas untuk memahami teks suci tersebut. Tradisi melibatkan penghafalan, recitasi, dan pemahaman al-qur'an.

Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam Islam karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Islam itu sendiri lahir sebagai produk lokal yang kemudian diuniversalkan dan ditransendens, sehingga kemudian menjadi Islam yang universal. Islam Arab terus berkembang ketika bertemu dengan budaya dan berbagai peradaban, sehingga kemudian Islam mengalami proses dinamisasi kebudayaan dan tradisi.(Yanti, 2013) Seiring dengan ekspansi wilayah kekhilafahan Islam, penerjemahan menjadi penting dalam komunikasi antarbudaya. Karya-karya ilmiah dan filosofis dari peradaban Yunani, India, Persia, dan Romawi diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan kemudian disebarluaskan di dunia Muslim. Ini memfasilitasi pertukaran ilmu pengetahuan dan gagasan antarperadaban. Para ulama dan

mubaligh memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, perkembangan media seperti tulisan tangan, mushaf, dan kertas membuat penyebaran ajaran Islam semakin efisien. Dakwah dan komunikasi Islam juga diwujudkan melalui seni, puisi, dan musik, mempengaruhi budaya dan identitas Muslim.

Dalam era modern komunikasi Islam telah berevolusi dengan pesat, baik dari sisi perangkat keras, perangkat lunak, atau sumber daya manusia yang mendayagukannya (Syarif, 2019). Modern sendiri dipahami sebagai “meninggalkan yang lama menuju ke yang baru”. (Duraesa & Samarinda, 2018) Penggunaan teknologi komunikasi seperti internet, media sosial, dan televisi telah memberikan peluang bagi dakwah global. Umat Islam dari seluruh dunia dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan menyampaikan ajaran Islam secara lebih efektif dan luas.

Tradisi komunikasi Islam mencakup berbagai bentuk komunikasi yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan umat Muslim sejak awal sejarah Islam. Tradisi lisan, seperti khotbah Jumat dan ceramah agama, telah menjadi sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada umat Islam. Selain itu, kitab-kitab klasik dan teks-teks suci, seperti Al-Quran dan Hadis, juga menjadi sumber penting dalam tradisi komunikasi Islam

Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini dimaksudkan karena setelah semakin maraknya pernikahan beda agama di kalangan masyarakat, sehingga menjadi sesuatu yang penting bagi penulis untuk membahas tentang penerapan Hukum Waris bagi keluarga antar agama. Hal ini mengingat banyaknya masyarakat yang masih kurang memahami tentang penerapan ketentuan Hukum Waris. Oleh karena ini metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini menggunakan metode yuridis-normatif. Metode penelitian hukum yuridis normatif menurut Soerjono Soekanto ialah metode yang diterapkan pada penelitian ini. Metode normatif (doktrinal) umumnya dikaitkan dengan pekerjaan praktis dan profesional hukum untuk memecahkan masalah hukum tertentu (Jonaedi Efendi et al., 2018).

Namun dalam karya tulis ini tidak semata mata menggunakan metode penelitian yuridis-normatif maupun menurut Hukum Waris yang berlaku di Indonesia, melainkan juga menggunakan analisis penulis sehingga melahirkan solusi dan gagasan terhadap isu hukum yang hendak dibahas. Solusi serta gagasan penulis dalam karya tulis ini dibangun dengan bahan hukum primer dan sekunder. adapun bahan hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Undang – Undang dasar, kitab Undang - Undang Hukum Perdata, Undang – undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, Undang - Undang nomor 1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama, Kompilasi Hukum Islam, Hukum Adat, Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia, Surat Edaran Ma (Sema) Nomor 2 Tahun 2023 tentang Petunjuk Bagi Hakim Dalam Mengadili Perkara Permohonan Pencatatan Perkawinan Antar-Umat Beragama yang Berbeda Agama dan Kepercayaan. Bahan hukum ini pun didukung dengan bahan hukum sekunder berupa hasil penelitian, buku, serta jurnal yang berkaitan dengan waris, perkawinan, adat dan ilmu lainnya tentang waris.

Kajian Pustaka

Tradisi dan inovasi sebagai bentuk komunikasi dalam Islam mencerminkan dua aspek penting yang terus berinteraksi dalam pengembangan dan penyampaian ajaran Islam. Tradisi mengacu pada praktik-praktik, norma-norma, dan nilai-nilai yang telah ada dalam sejarah Islam, sementara inovasi mengacu pada upaya untuk mengembangkan cara baru untuk

menyampaikan pesan-pesan agama dalam konteks kontemporer. Tradisi dan inovasi memiliki hubungan yang penting dalam konteks komunikasi Islam. Pertama, tradisi sangat penting karena merupakan warisan budaya dan agama yang telah terbentuk selama beberapa abad. Ini mencakup seperti masjid yang dijadikan tempat ibadah dan inovasi. Dalam sejarahnya tercatat bahwa di zaman Rasulullah saw membangun masjid yang difungsikan sebagai pusat ibadah, selain itu juga difungsikan sebagai pusat informasi Islam dalam melakukan komunikasi terhadap umat Islam (Abdzar D, 2012). Ditinjau dari akar sejarahnya, masjid telah difungsikan sedemikian rupa, tidak hanya sebatas tempat ibadah khusus semata, namun juga telah difungsikan pada urusan-urusan duniawi yang diantaranya diorientasikan pada pembinaan sumber daya umat. Selain itu, khutbah Jumat dan ceramah keagamaan merupakan bentuk tradisional komunikasi Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Para ulama dan pemimpin agama menyampaikan pesan-pesan agama kepada jamaah untuk memberikan arahan, nasihat, dan pengajaran. Kedua, memiliki elemen fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian dengan konteks zaman yang berubah. Konsep *ijma* (konsensus umat) dan *qiyas* (analogi) dalam hukum Islam, memungkinkan ulama untuk menafsirkan ajaran Islam agar tetap relevan di zaman modern. Perubahan tradisi yang terjadi sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pertimbangan keefektifan dan keefisiensinya (Duraesa & Samarinda, 2018). Ketiga, umat Islam telah mengadopsi inovasi dalam komunikasi seperti penggunaan media sosial, situs web, dan platform digital untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang lebih luas. Inovasi merupakan fokus khusus pada jenis perilaku dalam proses pembangunan (Subroto et al., 2023). Secara umum inovasi dapat diartikan sebagai gagasan yang baru dan dapat diimplementasikan dari inspirasi kreatif dan dapat diterima oleh kelompok tertentu dan dapat diaplikasikan atau diadopsi (Akmal, 2021). Adapun media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Pirol, 2017). Ini mencerminkan upaya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk menjangkau generasi muda dan komunitas yang beragam. Inovasi dalam komunikasi juga memungkinkan interaksi antara budaya yang lebih efektif. Dialog antaragama, konferensi Internasional, dan pertukaran budaya adalah cara-cara di mana umat Islam dapat berkomunikasi dengan masyarakat global dan mempromosikan pemahaman saling. Berbagai aplikasi Islami telah dikembangkan, mulai dari aplikasi Al-Qur'an digital, jadwal salat, hingga aplikasi untuk belajar bahasa Arab dan ilmu agama. Inovasi ini mempermudah akses dan penyebaran informasi keagamaan. Saluran TV dan radio Islami khusus menyediakan program keagamaan yang mencakup tafsir Al-Qur'an, ceramah, dan perdebatan ilmiah. Hal ini memperkuat dakwah Islam di berbagai belahan dunia. Namun, perlu dipahami bahwa penggunaan Iptek juga harus bertumpu pada Al-Qur'an sebagai paradigma ilmu. Karena tidak semua ilmu itu bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia ada kalanya memberi ancaman hidup. Pada hal tujuan Iptek dalam konsep agama Islam adalah sarana untuk mengabdikan dan sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengelola alam dan memakmurkannya. Dengan kata lain, Iptek dalam penggunaannya dalam pandangan Islam tidak bebas nilai atau terkait nilai. (D, 2013)

Dalam menggabungkan tradisi dan inovasi, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai dasar Islam seperti *tasamuh* (toleransi) dan keadilan. Inovasi dalam komunikasi harus selaras dengan prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Tradisi dan inovasi dalam Islam seringkali menjadi subjek diskusi dan kajian ulama cendekiawan Islam. Mereka mengembangkan pandangan dan fatwa (pendapat hukum Islam) yang memandu umat Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Sebab, sebahagian masyarakat belum bisa membedakan antara ajaran Islam dengan warisan budaya leluhur. Jika tidak hati-hati, maka hal ini dapat menimbulkan implikasi negatif di tengah-tengah masyarakat, karena ini dapat menyeret kepada perilaku menduakan Allah (*syirik*) (Abzar, 2015). Pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi adalah aspek sentral dalam perkembangan Islam yang berkelanjutan

dan dalam upaya untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan efektif kepada berbagai generasi dan budaya pada masyarakat kontemporer.

Metode Penelitian

Sebagai sebuah analisis yang melibatkan konsep tradisi, inovasi, dan dampak komunikasi Islam dalam masyarakat kontemporer, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dengan bentuk tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Metode penelitian ini cocok untuk menjelaskan fenomena kompleks, proses sosial, dan memahami bagaimana komunikasi Islam berlangsung dalam masyarakat.

Berikut beberapa alasan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif:

1. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam tentang fenomena yang kompleks. Dalam kasus ini, peneliti dapat memahami berbagai aspek komunikasi Islam, seperti tradisi komunikasi, inovasi dalam media sosial, dan dampaknya dalam masyarakat kontemporer.
2. Penelitian kualitatif sering melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi kasus. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman dan pandangan orang-orang terkait komunikasi Islam.
3. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan konteks di balik komunikasi Islam. Dengan cara ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana tradisi dan inovasi berinteraksi dan memberikan dampak dalam masyarakat.
4. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek komunikasi Islam. Peneliti dapat menyesuaikan metode dan pendekatan tergantung pada subjek penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
5. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih memahami persepsi, makna, dan interpretasi yang dimiliki oleh aktor sosial terkait komunikasi Islam. Ini membantu dalam mendapatkan sudut pandang yang beragam dan kaya mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Tradisi komunikasi Islam merujuk pada cara-cara komunikasi yang telah ada dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Muslim. Tradisi ini mencakup metode komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti khotbah, ceramah, khutbah Jumat, pengajian, dan literatur agama seperti Al-Quran dan hadits. Pemahaman dan interpretasi teks-teks ini juga mempengaruhi komunikasi dalam lingkungan Muslim. Ditinjau dikalangan masyarakat kontemporer, bahwa tradisi ini masih berlangsung sebagai bentuk komunikasi Islam dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Bukan hanya itu, masyarakat juga cenderung melakukan maulid nabi sebagai bentuk peringatan hari lahir nabi dan kecintaan umat kepada rasulullah, yang sudah menjadi tradisi dari masa ke masa hingga saat ini.

Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, komunikasi Islam mengalami inovasi besar. Media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan platform lainnya memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan Islam, baik untuk tujuan pendidikan, dakwah, atau berbagai aktivitas sosial keagamaan. Inovasi ini memungkinkan pesan-pesan Islam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Inovasi komunikasi Islam telah memberikan akses yang lebih mudah bagi umat Muslim untuk memperdalam

pemahaman agama. Masyarakat kontemporer dapat dengan cepat mencari informasi keagamaan melalui berbagai platform digital.

Komunikasi Islam modern telah memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman di antara umat Muslim di seluruh dunia. Diskusi ilmiah, web seminar, dan interaksi melalui media sosial telah menghubungkan komunitas Muslim dari berbagai budaya dan latar belakang. Dalam konteks negatif, komunikasi Islam di media sosial juga dapat menyebabkan penyebaran pandangan ekstrem dan kontroversial. Propaganda dan pemahaman yang salah tentang agama dapat mengancam kerukunan sosial. Komunikasi Islam modern dapat membantu meningkatkan pemahaman agama dan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama yang mudah diakses dapat membentuk generasi Muslim yang lebih berpengetahuan tentang ajaran Islam.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam yang telah ditradisikan dan diinovasikan memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat kontemporer. Beberapa dampaknya termasuk:

- **Penyebaran Pesan:** Dengan kemajuan teknologi, pesan-pesan Islam dapat menjangkau lebih banyak orang dari berbagai latar belakang. Hal ini membantu mengedukasi dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam di antara orang-orang dari berbagai budaya dan negara.
- **Konektivitas Umat:** Inovasi dalam komunikasi memfasilitasi interaksi dan koneksi antarumat Muslim dari berbagai belahan dunia. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan, serta mendukung keterlibatan dalam kegiatan sosial dan agama yang lebih luas.
- **Perubahan Sosial:** Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam yang disesuaikan dengan masyarakat kontemporer dapat mempengaruhi pandangan dan sikap sosial terhadap isu-isu tertentu. Pesan-pesan yang dipromosikan melalui komunikasi Islam dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku umat Muslim dalam masyarakat.
- **Tantangan dan Kontroversi:** Perubahan dalam komunikasi Islam juga dapat menimbulkan tantangan dan kontroversi, terutama dalam konteks interpretasi agama. Masyarakat kontemporer sering kali memiliki pandangan dan nilai yang berbeda, yang dapat menyebabkan perdebatan dan ketegangan.

Perkembangan komunikasi Islam dalam masyarakat kontemporer telah memiliki dampak yang signifikan. Pertama, kemampuan untuk mencapai audiens yang lebih luas melalui media massa modern telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang ajaran Islam di kalangan masyarakat global. Ini telah membantu menghilangkan stereotip negatif tentang Islam dan mempromosikan dialog antaragama. Kedua, inovasi dalam komunikasi telah membuka pintu bagi munculnya para influencer Islam, yang dapat mempengaruhi pandangan dan pola pikir umat Muslim dan non-Muslim melalui platform media sosial. Hal ini berpotensi mempengaruhi sikap mereka terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan tersebarnya informasi yang salah atau ekstremis yang dapat memicu konflik dan ketegangan sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan di dalam dan luar komunitas Muslim untuk berperan aktif dalam mengawasi dan mempromosikan komunikasi yang sehat dan inklusif.

Kesimpulan

Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam yang telah diwariskan dari tradisi sebelumnya tetap menjadi bagian penting dari komunikasi dalam masyarakat Muslim kontemporer. Praktik-praktik seperti khotbah, ceramah, dan pengajian tetap berfungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan pesan agama dan moral. Kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah memberikan kesempatan baru untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Penggunaan media

Analisis Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam: Tradisi, Inovasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat Kontemporer

sosial, situs web, dan aplikasi seluler membantu mencapai khalayak yang lebih luas, termasuk non-Muslim, dan memfasilitasi interaksi lintas budaya.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam, baik yang tradisional maupun inovatif, memiliki dampak yang beragam dalam masyarakat kontemporer. Di satu sisi, komunikasi Islam dapat meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan koneksi antarumat Muslim, dan memberikan dukungan sosial positif. Namun, di sisi lain, dapat juga menimbulkan perbedaan pandangan, kontroversi, dan konflik dalam masyarakat.

Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam dapat mempengaruhi identitas budaya dan agama umat Muslim dalam masyarakat kontemporer. Komunikasi ini juga berpotensi mempengaruhi pengalaman spiritual dan praktik keagamaan individu dan kelompok. Efek dan dampak Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan pendekatan studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang implikasi dan dampak spesifik dalam masyarakat tertentu.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa komunikasi Islam mengalami perubahan dan terus beradaptasi dengan lingkungan yang terus berkembang. Dalam masyarakat kontemporer, tradisi komunikasi yang telah ada berdampingan dengan inovasi teknologi, dan kedua aspek ini saling melengkapi untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dengan lebih luas dan berdampak lebih besar. Namun, perlu diingat bahwa dampak dan implikasi dari komunikasi Islam bervariasi dalam setiap konteks sosial dan budaya, dan perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif peran dan signifikansi komunikasi Islam dalam masyarakat kontemporer

BIBLIOGRAFI

- Abdzar D, M. (2012). Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 109–121.
- Abzar, M. (2015). Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah). *Lentera*, 18(1), 37–52.
- Akmal, J. (2021). *Inovasi ala Jondri*. GUEPEDIA.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- D, M. A. (2013). Kecenderungan Keberagaman Manusia Modern. *Jurnal STAIN Samarinda*, XV(2), 1–23.
- Duraesa, M. A., & Samarinda, I. (2018). *Dunia Modern dan Tren Perspektif Teologis1*. 1(November 2016), 71–85.
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.
- Jonaedi Efendi, S. H. I., Johnny Ibrahim, S. H., & Se, M. M. (2018). *Metode penelitian hukum: normatif dan empiris*. Prenada Media.
- Muslimin. (2021). *Komunikasi Islam*. Amzah.
- Pandrianto, N., Sukendro, G. G., Oktavianti, R., & Sari, W. P. (2023). *Budaya POP: Komunikasi dan Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pirol, A. (2017). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish.
- Subroto, D. E., Hayati, R., Nurlily, L., Agustina, P., Suyitno, M., Dewi, N. K., Evenddy, S. S., Astuty, H. S., & Pohan, S. H. (2023). *Inovasi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Syarif, D. R. N. (2019). *Komunikasi kontemporer: Bisnis Islam di era digital*. Deepublish.
- Yanti, F. (2013). Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks. *Analisis*, XIII(1), 201–220.

Copyright holder:

Ismail, M. Abzar Duraesa, Ida Suryani Wijaya, Sitti Syahar Inayah (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

